BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. <u>Penelitian Terdahulu</u>

Pada penelitian terdahulu menjelaskan tentang adanya penelitianpenilitan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini merupakan uraian dari penelitian-penelitian terdahulu:

1. Kepemilkan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Pihak manajemen perusahaan yang dimaksud adalah dewan komisaris, direksi, dan manajer perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial di perusahaan, dapat menyelaraskan kepentingan sesuai dengan kepentingan pihak pemegang saham. Hal ini dikarenakan pihak manajemen juga ikut menanggung risiko terhadap keputusan yang diambilnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen telah dilakukan oleh Wen dan Jia (2010), Mehrani, Moradi, dan Eskandar (2011), Devi dan Erawati (2014), Damayanti (2015), Suarjaya dan Kartika (2015), Sumanti dan Mangantar (2015), Sari dan Budiasih (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Wen dan Jia (2010) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada *Bank Holding Companies* (BHCs) periode 1993 - 2008. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kepemilikan

manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada *Bank Holding Companies* (BHCs) periode 1993-2008.

Penelitian yang dilakukan oleh Mehrani, Moradi, dan Eskandar (2011) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran (BET) periode 2002-2007. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial di perusahaan Iran memiliki presentase yang kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Erawati (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur periode 2008-2012. Hal ini dikarenakan pihak manajemen yang juga sebagai pemilik saham perusahaan mementingkan kepentingannya sendiri sehingga mengesampingkan adanya peningkatan kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2015) bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, *leverage*, *Return on Assets* (ROA), dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan tinggi atau rendahnya tingkat kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suarjaya dan Kartika (2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumanti dan Mangantar (2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Hal ini dikarenakan dewan komisaris dan direksi berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menyetarakan kepentingan

pemegang saham demi kesejahteraan pemegang saham dan tujuan utama perusahaan dalam melakukan bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2016) bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan managerial, kepemilikan institusonal, *free cash flow* dan profitabilitas pada kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan jika tingkat kepemilikan manajerial tinggi, maka dapat mengakibatkan adanya penurunan pembagian dividen pada pihak investor lainnya. Selain itu, pihak manajemen berpendapat bahwa laba perusahaan lebih baik diinvestasikan agar menghasilkan keuntungan perusahaan.

2. Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham atas pihak pemerintahan atau pihak institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya yang memiliki nilai substansial. Dengan adanya kepemilikan institusional, maka dapat meningkatkan pengawasan oleh investor institusional secara optimal terhadap kinerja manajemen. Namun, pengawasan yang dilakukan hanyalah bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen telah dilakukan oleh Wen dan Jia (2010), Mehrani, Moradi, dan Eskandar (2011), Kurniawati,

Manulu, dan Octavianus (2015), Suarjaya dan Kartika (2015), Damayanti (2015), Sari dan Budiasih (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Wen dan Jia (2010) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada *Bank Holding Companies* (BHCs) periode 1993 - 2008. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijkan dividen pada *Bank Holding Companies* (BHCs) periode 1993 - 2008.

Penelitian yang dilakukan oleh Mehrani, Moradi, dan Eskandar (2011) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran (BET) periode 2002-2007. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan dengan kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran (BET) periode 2002-2007.

Penelitian Kurniawati, Manulu, dan Octavianus (2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Hal ini dikarenakan adanya perubahan tingkat kepemilikan institusional di setiap tahunnya. Artinya, peningkatan tingkat

kepemilikan institusional dapat mempengaruhi peningkatan pada kebijakan dividen perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suarjaya dan Kartika (2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2015) bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, *leverage*, *Return on Assets* (ROA), dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan besar kecilnya jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi dari luar perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya jumlah dividen yang dibagikan dalam setiap lembar saham pada akhir tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2016) bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusonal, *free* cash flow dan profitabilitas pada kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan kepemilikan intitusional menyebabkan adanya penurunan kebijakan dividen. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat pengawasan kepemilikan.

3. Kepemilikan Publik terhadap Kebijakan Dividen

Kepemilikan publik merupakan banyaknya prosentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak publik. Pihak publik yang dimaksudkan adalah pihak luar (*outsider ownership*) atau masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai pengaruh Kepemilikan Publik terhadap kebijakan dividen telah dilakukan oleh Damayanti (2015) dan Ida dan Sunandar (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2015) bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, *leverage*, *Return on Assets* (ROA), dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan bahwa rasio pembayaran dividen (DPR) hanya merupakan bagian kecil saja dari keputusan investasi perusahaan dikarenakan DPR tidak mempengaruhi kekayaan pemegang saham khususnya pemegang saham publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Sunandar (2015) bertujuan untuk menguji pengaruh *cash ratio* (CR), *growth*, *debt to equity ratio* (DER) dan kepemilikan publik terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2009.

4. Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan merupakan sebagai pengukuran besar kecilnya pembagian dividen kepada pihak pemegang saham dan merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan.

Beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen telah dilakukan oleh Devi dan Erawati (2014), Damayanti (2015), dan Elitya, Topowijoyono, dan Azizah (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Erawati (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen, yaitu semakin besar ukuran

perusahaan maka semakin besar pula pembagian dividennya dan semakin kecil ukuran perusahaan maka pembagian dividennya juga semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Elitya, Topowijoyono, dan Azizah (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbanakan yang terdafatr di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula beban yang ditanggung oleh perusahaan dan dividen yang dibagikan juga akan semakin berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2015) bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, *leverage*, *Return on Assets* (ROA), dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih membutuhkan banyak dana untuk berinvetasi sehingga laba ditahan yang diinginkan perusahaan lebih banyak daripada pembagian dividen.

Berikut ini adalah tabel berupa ringkasan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 RINGKASAN PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU

Independen	Nama	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Variabel	Peneliti	Penelitian		rerbedaan
Kepemilikan	Wen dan Jia	Kepemilikan	Pada penelitian ini	Perbedaan
Manajerial	(2010)	manajerial	sama sama	peneliti terdahulu
		berpengaruh negatif	menggunakan:	dengan penelitian
		terhadap kebijakan	- Variabel	selanjutnya
		dividen pada Bank	dependen	adalah :
		Holding Companies	menggunakan	- Penelitian
		(BHCs) periode	kebijakan	terdahulu
	/ 1	1993-2008.	dividen.	menggunakan
		kepemilikan	- Variabel	populasi dan
	/ X	manajerial tidak	independen	sampel pada
		berpengaruh	menggunakan	Bank Holding
	1 0 10	signifikan terhadap	kepemilikan	Companies
	1 1 1/4	kebijakan dividen.	manajerial dan	(BHCs)
	1 41 JW2	Hal ini dikarenakan	kepemilikan	periode 1993-
	CO IVI	kepemilikan	institusional	2008.
	1714	manajerial di	- Teknik	- Penelitian
	N.C.	perusahaan Iran	pengambilan	selanjutnya
	NO.	memiliki presentase	sampel	menggunakan
1	L NYA	yang kecil.	menggunakan	populasi dan
	l (NO	(——IIII)	purposive	sampel di
	1 1 10)	sampling	perusahaan
	1 4110		- Teknik analisis	perbankan
		77777	data yang	yang terdaftar
	1 1/1/1	MS< / / \ \	digunakan	di Bursa Efek
			adalah regresi	Indonesia
			liner berganda.	(BEI) periode
		C L L L L L L L L L L L L L L L L L L L	- Menggunakan	2011-2015.
			data sekunder.	
) () ()	D 1 1 1 7	D 1 11:1 1	D 1 1
	Mehrani,	Berdasarkan hasil	Pada penelitian ini	Perbedaan
	Moradi, dan	penelitiannya dapat	sama sama	peneliti terdahulu
	Eskandar (2011)	disimpulkan bahwa	menggunakan :	dengan penelitian
		kepemilikan	- Variabel	selanjutnya
		manajerial tidak	dependen	adalah :
		berpengaruh	menggunakan	- Penelitian
		signifikan terhadap	kebijakan	terdahulu
		kebijakan dividen.	dividen.	menggunakan
		Hal ini dikarenakan	- Variabel	populasi dan
		kepemilikan	independen	sampel pada

	manajerial di perusahaan Iran memiliki presentase yang kecil.	menggunakan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan - Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling - Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda Menggunakan data sekunder.	perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran (BET) periode 2002- 2007 Penelitian selanjutnya menggunakan populasi dan sampel di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
Devi dan Erawati (2014)	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur periode 2008-2012. Hal ini dikarenakan pihak manajemen yang juga sebagai pemilik saham perusahaan mementingkan kepentingannya sendiri sehingga mengesampingkan adanya peningkatan kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.	Pada penelitian ini sama sama menggunakan: - Variabel dependen menggunakan kebijakan dividen. - Variabel independen menggunakan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan - Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling - Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda.	Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian selanjutnya adalah: - Penelitian terdahulu menggunakan populasi dan sampel di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012 Penelitian selanjutnya menggunakan populasi dan sampel di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Damayanti (2015) Damayanti (2015) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatir dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011- 2013. BEI) periode 2011- 2013. BEI) periode 2011- 2013. Pada penelitian ini sama sama menggunakan : - Variabel dependen yang digunakan adalah kebijakan dividen, apropulasi dan sampel di perusahaan manajerial, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan mistitusional, struktur kepemilikan menggunakan perusahaan Teknik analisis dan ukuran perusahaan peru	1			
manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Bara sama sama menggunakan : - Variabel dependen yang digunakan adalah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan mistitusional, struktur kepemilikan publik dan ukuran perusahaan. Teknik pengambilan sampel di perusahaan populasi dan sampel di perusahaan. Teknik pengambilan sampel di perusahaan populasi dan sampel di perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Teknik pengambilan sampel di perusahaan populasi dan sampel di perusahaan adalah regresi liner berganda, dan menggunakan menggunakan menggunakan menggunakan menggunakan adalah regresi liner berganda, dan menggunakan ROA.		Warran ilila	data sekunder.	2011-2015 Tidak menggunakan indepen variabel leverage
	2	manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-	sama sama menggunakan: - Variabel dependen yang digunakan adalah kebijakan dividen. - Variabel independen yang digunakan adalah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik dan ukuran perusahaan. - Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. - Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda, dan menggunakan	peneliti terdahulu dengan penelitian selanjutnya adalah: - Peneliti terdahulu menggunakan populasi dan sampel di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. - Penelitian selanjutnya menggunakan populasi dan sampel di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. - Tidak menggunakan variabel independen leverage dan

	T			T
	Suarjaya dan	Struktur kepemilikan	Pada penelitian ini	Perbedaan
	Kartika (2015)	manajerial	sama sama	peneliti terdahulu
		berpengaruh positif	menggunakan:	dengan penelitian
		dan signifikan	- Variabel	selanjutnya
		terhadap kebijakan	dependen yang	adalah :
		dividen pada	digunakan	- Peneliti
		perusahaan	adalah kebijakan	terdahulu
		manufaktur yang	dividen.	menggunakan
		terdaftar di Bursa	- Variabel	populasi dan
		Efek Indonesia	independen yang	sampel di
		(BEI) periode 2010-	digunakan	perusahaan
		2013.	adalah struktur	manufaktur
		300 C 11	kepemilikan	yang terdaftar
		KINGOI IL	institusional dan	di Bursa Efek
	/ .\	1111	struktur	Indonesia
	/ 2/0	ور مالک بردر	kepemilikan	(BEI) periode
		NY I	manajerial.	2011-2013.
			- Teknik	- Penelitian
	1.00	y	pengambilan	selanjutnya
	1 3- 104		sampel	menggunakan
	Li NA		menggunakan	populasi dan
	S KM	//411111	purposive	sampel di
	0. W.		sampling.	perusahaan
	NV7	<i>- 1</i>	- Teknik analisis	perbankan
	WM		data yang	yang terdaftar
	1367		digunakan	di Bursa Efek
	(77)		adalah regresi	Indonesia
	1 - H1	\ IIII	liner berganda	(BEI) periode
	1 40 0	/ Ш	- Menggunakan	2011-2015.
			data sekunder.	- Tidak
	1 12/11	//		menggunakan
				variabel
				independen
		$\mathbb{N} \setminus \mathbb{N} \setminus \mathbb{N}$	AU	kinerja
				keuangan.
	Sumanti dan	Kepemilikan	Pada penelitian ini	Perbedaan
	Mangantar	manajerial	sama sama	peneliti terdahulu
	(2015)	berpengaruh	menggunakan:	dengan penelitian
		signifikan terhadap	- Variabel	selanjutnya
		kebijakan dividen	dependen yang	adalah :
		pada perusahaan	digunakan	- Peneliti
		manufaktur yang	adalah kebijakan	terdahulu
		terdaftar di BEI	dividen.	menggunakan
		periode 2008-2012.		populasi dan
		Hal ini dikarenakan	- Variabel	sampel di
ı	ı			<u> </u>

1		T	
	dewan komisaris dan direksi berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menyetarakan kepentingan pemegang saham demi kesejahteraan pemegang saham dan tujuan utama perusahaan dalam melakukan bisnis.	independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial. - Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. - Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda. - Menggunakan data sekunder.	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012 Penelitian selanjutnya menggunakan populasi dan sampel di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 Tidak menggunakan variabel independen kebijakan hutang dan profitabilitas.
Sari dan Budiasih (2016)	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan jika tingkat kepemilikan manajerial tinggi, maka dapat mengakibatkan adanya penurunan pembagian dividen pada pihak investor lainnya. Selain itu, pihak manajemen berpendapat bahwa laba perusahaan lebih baik	Pada penelitian ini sama sama menggunakan: - Variabel dependen yang digunakan adalah kebijakan dividen Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusonal.	Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian selanjutnya adalah: - Peneliti terdahulu menggunakan populasi dan sampel di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

Penelitian
elanjutnya
nenggunakan
opulasi dan
ampel di
erusahaan
erbankan
ang terdaftar
li Bursa Efek
ndonesia
BEI) periode
2011-2015.
Tidak
nenggunakan
ariabel
ndependen
ree cash flow
lan
rofitabilitas.
oedaan
eliti terdahulu
gan penelitian
njutnya
lah :
Penelitian
erdahulu
nenggunakan
opulasi dan
ampel pada
Bank Holding
Companies
BHCs)
eriode 1993-
2008.
Penelitian
elanjutnya
nenggunakan
opulasi dan
ampel di
erusahaan
arbanlaan
erbankan
ang terdaftar
ang terdaftar

			- Menggunakan data sekunder.	(BEI) periode 2011-2015.
	N/ 1 .	77 '1'1	D 1 1:/: : :	D 1 1
	Mehrani,	Kepemilikan institusional	Pada penelitian ini	Perbedaan
	Moradi, dan Eskandar (2011)		sama sama	peneliti terdahulu
	Eskalidai (2011)	berpengaruh positif dan signifikan	menggunakan : - Variabel	dengan penelitian selanjutnya
		dengan kebijakan	dependen	adalah :
		dividen pada	menggunakan	- Penelitian
		perusahaan yang	kebijakan	terdahulu
		terdaftar di Bursa	dividen.	menggunakan
		Efek Teheran (BET)	- Variabel	populasi dan
		periode 2002-2007.	independen	sampel pada
		periode 2002 2007.	menggunakan	perusahaan
		111.	kepemilikan	yang terdaftar
		The sales of	manajerial dan	di Bursa Efek
		NEW TO	ukuran	Teheran (BET)
			perusahaan	periode 2002-
	1 0 0		- Teknik	2007.
	1 35 149		pengambilan	- Penelitian
	1 4i JW2	/=IInc	sampel	selanjutnya
	co NV	//41111	menggunakan	menggunakan
	1770	//	purposive	populasi dan
	N/G	<i>1</i> -3111111:	sampling	sampel di
	NO.		- Teknik analisis	perusahaan
1	I NYA		data yang	perbankan
	l UV	(—— -	digunakan	yang terdaftar
	VI A_{-} I) [[[[adalah regresi	di Bursa Efek
	1 4110	, 	liner berganda.	Indonesia
	1 1114	77777	- Menggunakan	(BEI) periode
			data sekunder.	2011-2015.
	77			D 1 1
	Kurniawati,	Kepemilikan	Pada penelitian ini	Perbedaan
	Manulu, dan	institusional	sama sama	peneliti terdahulu
	Octavianus	berpengaruh positif	menggunakan :	dengan penelitian
	(2015)	dan signifikan	- Variabel	selanjutnya
		terhadap kebijakan	dependen yang digunakan	adalah : - Peneliti
		dividen pada perusahaan properti	adalah kebijakan	- Peneliti terdahulu
		dan real estate yang	dividen.	menggunakan
		terdaftar di Bursa	- Variabel	populasi dan
		Efek Indonesia	independen yang	sampel di
		(BEI) periode 2010-	digunakan	perusahaan
		2014. Hal ini	adalah	properti dan
		dikarenakan adanya	kepemilikan	real estate
		perubahan tingkat	institusonal.	yang terdaftar
	<u> </u>	perubahan tingkat	msutusonat.	yang terdanai

	kepemilikan institusional di setiap tahunnya. Artinya, peningkatan tingkat kepemilikan institusional dapat mempengaruhi peningkatan pada kebijakan dividen perusahaan.	- Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda Menggunakan data sekunder.	di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. - Penelitian selanjutnya menggunakan populasi dan sampel di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
Suarjaya dan Kartika (2015)	Struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.	Pada penelitian ini sama sama menggunakan: - Variabel dependen yang digunakan adalah kebijakan dividen. - Variabel independen yang digunakan adalah struktur kepemilikan institusional, struktur dan kepemilikan manajerial. - Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. - Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda.	Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian selanjutnya adalah: - Peneliti terdahulu menggunakan populasi dan sampel di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013 Penelitian selanjutnya menggunakan populasi dan sampel di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

	T	I	1	T
			- Menggunakan	- Tidak
			data sekunder.	menggunakan
				variabel
				independen
				kinerja
				keuangan.
	Damayanti	Kepemilikan	Pada penelitian ini	Perbedaan
	(2015)	institusional	sama sama	peneliti terdahulu
		berpengaruh negatif	menggunakan:	dengan penelitian
		dan tidak signifikan	- Variabel	selanjutnya
		terhadap kebijakan	dependen yang	adalah :
		dividen pada	digunakan	- Peneliti
		perusahaan	adalah kebijakan	terdahulu
		manufaktur yang	dividen, variabel	menggunakan
	/ .\	terdaftar di Bursa	independen yang	populasi dan
		Efek Indonesia	digunakan	sampel di
	/ . Y	(BEI) periode 2011-	adalah struktur	perusahaan
		2013.	kepemilikan	manufaktur
	$/ \sim \rho$	7	manajerial,	yang terdaftar
	1 1/1/9		struktur	di Bursa Efek
	Li NY	/= n r.	kepemilikan	Indonesia
	10 107	//411111	institusional,	(BEI) periode
	W.		struktur	2010-2013.
	N/I	<i>L</i> -11111:	kepemilikan	- Penelitian
	103		publik dan	selanjutnya
1	LYCA.		ukuran	menggunakan
		·	perusahaan.	populasi dan
	1 60	/	- Teknik	sampel di
	1 4/1/2	у ш	pengambilan	perusahaan
			sampel	perbankan
	1 150		menggunakan	yang terdaftar
			purposive	di Bursa Efek
		THE DOME	sampling.	Indonesia
			- Teknik analisis	(BEI) periode
			data yang	2011-2015.
			digunakan	- Tidak
			adalah regresi	menggunakan
			liner berganda.	variabel
			- Menggunakan	independen
			data sekunder.	<i>leverage</i> dan
				ROA.
L	I .			l

	Sari dan	Kepemilikan	Pada penelitian ini	Perbedaan
	Budiasih (2016)	institusional tidak	sama sama	peneliti terdahulu
	Dudiasiii (2010)	berpengaruh	menggunakan :	dengan penelitian
		1 0	- Variabel	
		signifikan terhadap		selanjutnya
		kebijakan dividen.	dependen yang	adalah :
		Hal ini dikarenakan	digunakan	- Peneliti
		adanya peningkatan	adalah kebijakan	terdahulu .
		kepemilikan	dividen.	menggunakan
		intitusional	- Variabel	populasi dan
		menyebabkan	independen yang	sampel di
		adanya penurunan	digunakan	perusahaan
		kebijakan dividen.	adalah	manufaktur
		Semakin tinggi	kepemilikan	yang terdaftar
		tingkat kepemilikan	manajerial dan	di Bursa Efek
	/ 17	institusional, maka	kepemilikan	Indonesia
		semakin kuat	institusional.	(BEI) periode
	/ X	pengawasan	- Teknik	2010-2013.
		kepemilikan.	pengambilan	- Penelitian
	1 /		sampel	selanjutnya
	1 3 IM		menggunakan	menggunakan
	1 Li NY2	/SUBS	purposive	populasi dan
	1 KUZ	//411111	sampling.	sampel di
	0) [77]		- Teknik analisis	perusahaan
	N/7	<i>- 1</i>	data yang	perbankan
	AM		digunakan	yang terdaftar
1	1067		adalah regresi	di Bursa Efek
	(7,77)	عل الراسكي	liner berganda.	Indonesia
	1 1 147	\ IIII	- Menggunakan	(BEI) periode
	1 -1/13		data sekunder.	2011-2015.
			una serunaen	- Tidak
	1 130	Z//TT\\		menggunakan
				variabel
				independen
			A U	free cash flow
				dan
		THE PARTY OF THE P		profitabilitas.
				promaomas.
Kepemilikan	Damayanti	kepemilikan publik	Pada penelitian ini	Perbedaan
Puiblik	(2015)	tidak berpengaruh	sama sama	peneliti terdahulu
	()	signifikan terhadap	menggunakan :	dengan penelitian
		kebijakan dividen.	- Variabel	selanjutnya
		Hal ini dikarenakan	dependen yang	adalah :
		bahwa rasio	digunakan	- Peneliti
		pembayaran dividen	adalah kebijakan	terdahulu
		(DPR) hanya	dividen, variabel	menggunakan
		merupakan bagian	independen yang	populasi dan
		merupakan bagian	mucpenden yang	populasi dali

	1	T	1	
		kecil saja dari	digunakan	sampel di
		keputusan investasi	adalah struktur	perusahaan
		perusahaan	kepemilikan	manufaktur
		dikarenakan DPR	manajerial,	yang terdaftar
		tidak mempengaruhi	struktur	di Bursa Efek
		kekayaan pemegang	kepemilikan	Indonesia
		saham khususnya	institusional,	(BEI) periode
		pemegang saham	struktur	2010-2013.
		publik.	kepemilikan	- Penelitian
		puonik.	publik dan	selanjutnya
			ukuran	menggunakan
			perusahaan.	populasi dan
		- 0 O L tr	- Teknik	1 * *
		MGG //		sampel di
		11110000	pengambilan	perusahaan
	/ 🕠	A	sampel	perbankan
	1 01.	MIZ MIN G	menggunakan	yang terdaftar
	/ \ \ \ .	17.54	purposive	di Bursa Efek
			sampling.	Indonesia
	1 2 10	7 —	- Teknik analisis	(BEI) periode
	1 3 149		data yang	2011-2015.
	1 4 JM2	/=IInc	digunakan	- Tidak
	CO IV	<i> </i>	adalah regresi	menggunakan
	W.	<i> </i>	liner berganda.	variabel
	N/I	<i>L</i> -111111	- Menggunakan	independen
	WM		data sekunder.	leverage dan
1	1367			ROA.
	(UJ)			
	Ida dan	Kepemilikan publik	Pada penelitian ini	Perbedaan
	Sunandar (2015)	berpengaruh	sama sama	peneliti terdahulu
	Sullandar (2013)	signifikan terhadap	menggunakan :	dengan penelitian
	1 1760	kebijakan dividen	- Variabel	selanjutnya
	1 27			adalah :
		pada perusahaan	dependen yang	***************************************
		sektor non-keuangan	digunakan	- Peneliti
		yang terdaftar di	adalah kebijakan	terdahulu
		Bursa Efek	dividen, variabel	menggunakan
		Indonesia (BEI)	independen yang	populasi dan
		periode 2007-2009.	digunakan	sampel di
			adalah	perusahaan
			kepemilikan	sektor non-
			publik.	keuangan yang
			- Teknik	terdaftar di
			pengambilan	Bursa Efek
			sampel	Indonesia
			menggunakan	(BEI) periode
			purposive	2007-2010.
			sampling.	- Penelitian
		l	Samping.	- i chchitian

Ukuran Perusahaan	Devi dan Erawati (2014)	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen, yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula pembagian dividennya dan semakin kecil ukuran perusahaan maka pembagian dividennya juga semakin rendah.	- Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda Menggunakan data sekunder. Pada penelitian ini sama sama menggunakan: - Variabel dependen menggunakan kebijakan dividen Variabel independen menggunakan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling Teknik analisis	selanjutnya menggunakan populasi dan sampel di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. - Tidak menggunakan variabel independen CR, DER, dan growth. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti terdahulu menggunakan populasi dan sampel di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. - Penelitian selanjutnya menggunakan populasi dan sampel di
			- Teknik analisis data yang digunakan	
			adalah regresi liner berganda Menggunakan data sekunder.	yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
			uata sekulluel.	

	T	T	T	I
				(BEI) periode
				2011-2015.
				- Tidak
				menggunakan
				indepen
				variabel
				leverage
	Elitya,	Ukuran perusahaan	Variabel dependen	Perbedaan
	Topowijoyono,	berpengaruh negatif	yang digunakan	peneliti terdahulu
	dan Azizah	dan signifikan pada	adalah kebijakan	dengan penelitian
	(2016)	perusahaan	dividen, variabel	selanjutnya
		perbankan yang	independen yang	adalah :
		terdaftar di Bursa	digunakan adalah	- Peneliti
	/ 🕠	Efek Indonesia	kepemilikan	terdahulu
		(BEI) periode 2012-	manajerial dan	menggunakan
		2014). Hal ini	kepemilikan	populasi dan
	101	dikarenakan semakin	institusional, teknik	sampel di
	1 5 10	besar ukuran	pengambilan	perusahaan
		perusahaan, maka	sampel	manufaktur
	1 44 1773	semakin besar pula	menggunakan	yang terdaftar
	CO LIVE	beban yang	purposive	di Bursa Efek
	1777	ditanggung oleh	sampling, teknik	Indonesia
	770	perusahaan dan	analisis data yang	(BEI) periode
	NO7	dividen yang	digunakan adalah	2010-2013.
1	I MM	dibagikan juga akan	regresi liner	- Penelitian
	1 11	semakin berkurang.	berganda, dan	selanjutnya
	VI A_{-} I)	menggunakan data	menggunakan
	1 411 -	(<u> </u>	sekunder.	populasi dan
	1 114	77777	\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\	sampel di
				perusahaan
				perbankan
		14 F D D V V		yang terdaftar
				di Bursa Efek
				Indonesia
				(BEI) periode
				2011-2015.
				- Tidak
				menggunakan
				variabel
				leverage,
				likuiditas, dan
				profitabilitas

Samrotun (2015)	Ukuran perusahaan	Pada penelitian ini	Perbedaan
(====)	tidak berpengaruh	sama sama	peneliti terdahulu
	signifikan terhadap	menggunakan :	dengan penelitian
	kebijakan dividen	<i>56.</i> <u></u> .	selanjutnya
	pada perusahaan	- Variabel	adalah :
	industri barang	dependen yang	- Peneliti
	konsumsi yang	digunakan	terdahulu
	terdaftar di Bursa	adalah kebijakan	menggunakan
	Efek Indonesia	dividen.	populasi dan
	(BEI) periode 2011-	- Variabel	sampel di
	2014.	independen yang	perusahaan
	2014.	digunakan	perusanaan perbankan
	CONTRA	adalah ukuran	yang terdaftar
	~\NGU //	perusahaan.	di Bursa Efek
	11111	- Teknik	Indonesia
/ _ \/	م ملك سي	pengambilan	(BEI) periode
	144	sampel	2012-2014.
		menggunakan	- Penelitian
1 .O D		purposive	selanjutnya
1 3- 102		sampling.	menggunakan
111 144	- Eller	- Teknik analisis	populasi dan
I Z KH	//	data yang	sampel di
03 VM	//	digunakan	perusahaan
NU7	<i></i>	adalah regresi	perbankan
MW.		liner berganda.	yang terdaftar
1367		- Menggunakan	di Bursa Efek
(37)	س ر ر ر ر سک	data sekunder.	Indonesia
1 1 11	\		(BEI) periode
1 40 0	/ Ш		2011-2015.
			- Tidak
1 12/11			menggunakan
			variabel ROA,
	The Distriction		Cash Ratio,
		AU	Current Ratio,
			DER.
Damayanti	Ukuran perusahaan	Pada penelitian ini	Perbedaan
(2015)	berpengaruh negatif	sama sama	peneliti terdahulu
	dan tidak signifikan	menggunakan :	dengan penelitian
	terhadap kebijakan	- Variabel	selanjutnya
	dividen pada	dependen yang	adalah :
	perusahaan	digunakan	- Peneliti
	manufaktur yang	adalah kebijakan	terdahulu
	terdaftar di Bursa	dividen.	menggunakan
	Efek Indonesia	- Variabel	populasi dan
 	(BEI) periode 2011-	independen yang	sampel di
			-

2013. Hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih membutuhkan banyak dana untuk berinvetasi sehingga laba ditahan yang diinginkan perusahaan lebih banyak daripada pembagian dividen.

digunakan adalah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Teknik

- Teknik
 pengambilan
 sampel
 menggunakan
 purposive
 sampling.
- Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda.
- Menggunakan data sekunder.

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

- Penelitian selanjutnya menggunakan populasi dan sampel di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
- Tidak
 menggunakan
 variabel
 independen
 leverage dan
 ROA.

Sumber: diolah



2.2. <u>Landasan Teori</u>

2.2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang adanya hubungan kontraktual yang terjadi antara pihak prinsipal, yaitu pemegang saham dengan agen, yaitu manajer perusahaan (Alijoyo dan Zaini, 2004 : 6). Menurut Sugiarto, masalah keagenan timbul karena adanya perbedaan keinginan antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan. Pihak pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda (Sugiarto, 2009 : 55). Pihak pemegang saham mengharapkan dividen kas dalam jumlah yang cukup besar, sedangkan dari pihak manajemen perusahaan lebih mementingkan kepentingan perusahaan dengan cara mengurangi pembagian dividen. Hal ini dikarenakan pihak manajemen perusahaan akan menahan laba untuk diinvestasikan di masa depan (Jensen dan Meckling, 1976).

Dengan adanya masalah ini, maka kebijakan dividen merupakan alat yang dapat mengatasi masalah yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer perusahaan mengenai pembagian dividen perusahaan. Dimana, kebijakan dividen merupakan suatu pertimbangan atau keputusan perusahaan yang memperoleh laba dalam membagikan laba tersebut dalam bentuk dividen kepada pihak investor atau laba ditahan. Selain itu, struktur kepemilikan perusahaan juga dapat meminimalisir masalah keagenan yang terjadi. Manajer perusahaan yang juga sebagai pemilik saham di perusahaan akan berjalan searah sesuai dengan kepentingan pihak pemegang saham. Manajer akan lebih berhati-hati dalam

pengambilan keputusan karena merasa turut bertanggung jawab terhadap segala resiko yang terjadi.

2.2.2. Dividen

Menurut Weston dan Coepland (2005) dalam Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2014 : 115), dividen adalah laba perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang diberikan kepada para pemegang saham dan besar dividen yang dibagikan ditentukan dalam rapat pemegang saham. Terdapat dua faktor yang menyebabkan dividen dapat dibayarkan atau tidak. Pertama, dari segi laba ditahan perusahaan yang harus berada pada posisi positif. Kedua, dari segi tersedianya uang kas dalam jumlah yang sama.

Menurut Skousen (2009:142), jenis – jenis dividen terdapat beberapa macam, yaitu :

- 1. Dividen Tunai, merupakan jenis dividen yang sering dikenal dengan sebutan dividen kas. Fungsi dari dividen tunai adalah dari sisi perusahaan, dividen tunai mengurangi saldo laba dan kas. Namun, dari sisi investor, dividen tunai menghasilkan kas yang dicatat sebagai pendapatan dividen.
- 2. Dividen Properti, yaitu dividen terutang dalam bentuk aset selain kas yang dibagikan kepada pemegang saham. Aset yang dibagikan adalah eferk dari perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan.
- 3. Dividen Saham, merupakan saham tambahan perusahaan yang dibagikan kepada para investor. Dividen saham yang dibagikan bukan berupa kas atau aset lain. Melainkan, proporsi yang sama atas jumlah

saham yang beredar perusahaan yang dibagikan kepada pihak investor.

4. Dividen Likuidasi, merupakan pengembalian atas investasi atau sebagian dari modal yang disetor kepada pihak investor.

Menurut Brigham dan Houston (2011 : 226) pembayaran dividen dilakukan setiap kuartal dan terdapat kemungkinan terjadi peningkatan tiap tahunnya. Terdapat beberapa prosedur dalam pembayaran dividen. Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2014 : 123) prosedur pembayaran dividen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tanggal Pengumuman (*Date of Declaration*)

Tanggal pengumuman adalah tanggal di mana direksi secara formal mengumumkan kepada para pemegang saham bahwa mengenai pembagian dividen, utang dividen yang harus diakui, dan laba ditahan yang berkurang. Dengan demikian, kewajiban direksi dalam membayar dividen timbul pada saat pengumuman pembagian dividen.

2. Tanggal Pencatatan Pemegang Saham (*Date of Record*)

Tanggal pencatatan merupakan tanggal penentuan kepemilikan saham. Sehingga, pada tanggal ini dapat diketahui siapa saja yang nantinya akan mendapatkan dividen. Pemegang saham yang mencatatkan dirinya pada tanggal ini merupakan pemegang saham yang akan mendapatkan dividen pada saat tanggal pembayaran. Tanggal ini digunakan sebagai titik batas dan tidak ada penentuan titik batas tidak perlu ditentukan dikarenakan saham masih diperdagangkan di bursa efek. Sehingga pemilik saham dapat berubah-ubah.

3. Tanggal Pemisahan Dividen (*Ex-Dividen Date*)

Pada bursa internasional telah disepakati adanya tanggal pemisahan dividen yaitu tiga (3) hari sebelum tanggal pencatatan. Setelah tanggal pencatatan, saham tersebut tidak memiliki hak atas dividen pada saat tanggal pembayaran dividen.

4. Tanggal Pembayaran (*Date of Payment*)

Pada tanggal ini, dividen akan dibayarkan kepada para pemegang saham dan pembayaran dividen akan dikenakan pemotongan pajak penghasilan.

2.2.3. Kebijakan Dividen

dividen merupakan suatu keputusan Kebijakan mengenai pertimbangan tentang pembagian laba perusahaan. Pertimbangan tersebut mengenai apakah laba perusahaan yang diperoleh akan dibagikan kepada pihak investor dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk reinvestasi perusahaan (Abdul Halim, 2007: 96). Menurut Wiguastini (2010), Apabila manajer keuangan telah memutuskan untuk melakukan pembagian laba yang telah diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen, maka ketergantungan terhadap suatu sumber dana eksternal akan menjadi semakin meningkat. Apabila manajer keuangan memandang bahwa perusahaan telah memiliki financial leverage yang tidak menguntungkan, maka laba yang diperoleh oleh perusahaan sebaiknya ditahan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki struktur modal perusahaan (Wiagustini, 2010:6).

Kebijakan dividen tergambar pada dua karakteristik, yaitu *dividend* payout ratio (DPR) dan stabilitas dividen dari waktu ke waktu (Martin, dkk;

1999:441). *Dividend payout ratio* (DPR) merupakan persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaaan.

Dengan adanya stabilitas pembagian dividen dari waktu ke waktu kepada pihak pemegang saham, maka akan meningkatkan kepercayaan investor. Menurut Agus (1196 : 388), yang dimaksud dengan stabilitas dividen adalah saham perusahaan yang relatif stabil dibagikan kepada pihak investor dalam periode tertentu. Dengan adanya hal ini, investor pada umumnya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang pembagian dividennya relatif stabil.

Perusahaan yang lebih memilih dalam membagikan labanya sebagai dividen akan mengurangi total sumber dana internal. Sedangkan perusahaan yang lebih memilih untuk menahan laba yang diperoleh akan mengakibatkan kemampuan dalam pembentukan dana internal yang semakin besar (Sartono, 2010:281). Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari segi pembagian dividennya kepada pihak investor. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pembagian dividen yang sudah sesuai dengan harapan.

Pentingnya pembagian deviden kepada para pemegang saham juga dinyatakan oleh wahyudi (2006:87) dimana selain untuk memenuhi harapan dari investor, manajemen harus bisa mempertimbangkan rasio dividen yang akan dibayarkan agar tidak terlalu menghambat pertumbuhan suatu perusahaan. Artini (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang telah memenuhi harapannya (harapan

investor) adalah perusahaan yang telah membayar dividen kepada para pemegang saham. Dengan adanya kinerja perusahaan yang semakin meningkat, maka dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Kebijakan dividen juga dapat menimbulkan masalah keagenan, dimana dalam masalah tersebut terdapat perbedaan keinginan antara manajemen perusahaan dengan investor perusahaan. Manajemen perusahaan menginkan jumlah laba ditahan lebih besar daripada pembagian laba dalam bentuk dividen kepada pihak pemegang saham. Namun, hal ini juga berkaitan dengan kesejahteraan pemegang saham. Jika laba ditahan lebih besar maka jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan berkurang. Sebaliknya, pembagian dividen lebih besar daripada jumlah laba ditahan, maka akan mengurangi jumlah reinvestasi perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Brigham dan Houston (2011 : 231), faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah sebagai berikut :

1. Pembatasan

- 1) Perjanjian obligasi (*bond indenture*), dengan adanya perjanjian obligasi, maka sering kali membatasi pembayaran dividen atas laba yang dihasilkan setelah pinjaman diberikan. Selain itu, jika rasio lancar, rasio kelipatan pembayaran bunga, dan rasio-rasio keamanan lainnya melebihi dari nilai minimum yang ditentukan, maka tidak akan ada pembayaran dividen.
- 2) Pembatasan saham preferen, dalam hal ini, saham preferen harus dibayarkan terlebih dahulu sebelum pembayaran saham biasanya.

- Hal ini dikarenakan pada umumnya saham biasa tidak dapat dibayarkan jika dividen saham preferen dihilangkan.
- 3) Aturan penurunan nilai modal, dalam hal ini, pembayaran dividen tidak dapat melebihi pos "laba ditahan" pada neraca. Jika tidak ada peraturan ini, maka dapat menyebabkan adanya pendistribusian asset kepada para pemegang saham dan tidak membaginya kepada pemberi pinjaman, atau yang sering disebut dengan dividen likuidasi. Dividen ini dapat dibayarkan melalui modal. Akan tetapi tidak diperbolehkan melebihi batas yang sudah ditentukan dalam kontrak utang.
- 4) Ketersediaan kas, dividen tunai hanya dapat dibayarakan dengan kas. Oleh karena itu, kekurangan kas pada bank harus ditutup dengan melakukan peminjaman.
- 5) Denda pajak atas laba yang terakumulasi secara tidak wajar, dalam hal ini, perusahaan dikenakan denda yang cukup besar jika terdapat pembuktian oleh IFRS mengenai adanya unsur kesengajaan dalam penurunan rasio pembayaran dividen guna membantu para pemegang saham dalam menghindari pajak pribadi.

2. Peluang Investasi

 Jumlah peluang investasi yang menguntungkan, dalam hal ini jika perusahaan memiliki sedikit peluang investasi yang menguntungkan, maka dapat menghasilkan sasaran rasio pembayaran yang tinggi. Dan sebaliknya jika perusahaan memiliki

- banyak peluang investasi yang menguntungkan, maka dapat menghasilkan sasaran rasio pembayaran yang rendah.
- 2) Kemungkinan mempercepat atau menunda proyek, dalam hal ini, kemungkinan perusahaan akan lebih patuh pada kebijakan dividen yang stabil jika perusahaan mempunyai kemampuan dalam hal mempercepat atau menolak proyek.

3. Sumber-sumber Modal Alternatif

- 1) Biaya penjualan saham baru, dengan adanya peningkatan biaya transaksi, maka dapat menyebabkan adanya penentuan rasio pembayaran yang rendah dan lebih memilih untuk menahan laba daripada menjual saham baru.
- 2) Kemampuan untuk mensubstitusi utang dengan ekuitas, dalam hal ini, jika perusahaan dapat menyesuaikan rasio utangnya tanpa harus meningkatkan WACC, maka perusahaan tersebut dapat membayarkan dividen sesuai harapan meskipun laba mengalami fluktuasi dengan meningkatkan rasio utangnya.
- 3) Pengendalian, dalam hal ini, jika pihak manajemen mempertahankan pengendalian, maka perusahaan tidak menjual saham baru dan lebih memilih laba ditahan. Akan tetapi, jika pemegang saham menginginkan dividen yang lebih tinggi, maka dividen akan dinaikkan.

Kebijakan dividen diukur menggunakan rumus:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Keterangan:

$$DPS = \frac{Jumlah \ Dividen \ Yang \ Dibagikan}{Jumlah \ Saham \ Yang \ Beredar}$$

$$ext{EPS} = rac{ ext{Laba Tahun Berjalan Yang Diatribusikan Kepada Entitas Pemilik Induk}}{ ext{Jumlah Rata--Rata Tertimbang Saham Yang Beredar}}$$

Tabel 2.2
ILUSTRASI DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)

	PT. A	PT, B
DPS	Rp 113	Rp 7
EPS	Rp 444	Rp 95
DPR	0,2534	0,0739

Sumber: diolah

Dari ilustrasi dapat dikelathui bahwa DPR (*Dividend Payout Ratio*) dari PT. A sebesar 0,2534 dan PT. B sebesar 0,0739. Hal ini menunjukkan bahwa DPR yang paling baik adalah PT.A, hal ini dikarenakan PT.A mampu mebayar dividen lebih banyak kepada pihak investor daripada PT.B dan investor lebih memilih menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mampu membayar dividen lebih banyak.

2.2.4. Struktur Kepemilikan

Menurut Sugiarto (2009:59), struktur kepemilikan adalah kepemilikan saham yang dibagi menjadi dua, yaitu kepemilikan internal dan kepemilikan eksternal. Dimana kepemilikan internal merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan, yaitu manajer, direksi, dan dewan komisaris atau biasa disebut dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan

eksternal merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor luar perusahaan baik individu atau perusahaan. Saham yang dimiliki oleh pihak individu biasa disebut dengan kepemilikan publik dan saham yang dimiliki oleh pihak perusahaan lain biasa disebut dengan kepemilikan institusional.

Struktur kepemilikan berfungsi untuk melakukan pengendalian kekuasaan di suatu perusahaan dengan adanya penetapan kebijakan dan tindakantindakan perusahaan. Menurut Sugiarto (2009:36), terdapat beberapa tipe control atau pengendalian dalam perusahaan, yaitu :

- 1. *Private Ownership Control*, menunjukkan kondisi ketika individu atau sekelompok menguasai semua atau hamper semua saham perusahaan dengan tingkat prosentase kepemilikan sebesar 80%.
- 2. *Majority Control*, menujukkan kondisi pada saat individu atau sekelompok memiliki semua kekuatan hukum untuk mengontrol dan memiliki kekuasaan dalam memilih direksi dengan tingkat prosentase kepemilikan sebesar 50% 80%.
- 3. *Minority Control*, menunjukkan kondisi ketika individu atau sekelompok memiliki saham dengan posisi yang mendekati batas untuk mendominasi perusahaan dengan tingkat prosentase kepemilikan sebesar 20% 50%.
- 4. *Management Control*, merujuk pada kepemilikan yang terdistribusi secara luas sehingga tidak mampu mendominasi perusahaan dengan tingkat prosentase kepemilikan sebesar < 20%.

2.2.5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan, seperti dewan direksi dan manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat meminimalisisr konflik keagenan, Dimana konflik keagenan timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan. Manajer perusahaan yang mempunyai kepemilikan saham di perusahaan akan menyetarakan kepentingannya sebagai pemegang saham. Manajer yang memiliki kesempatan sebagai pemilik saham akan berhatihati dalam mengambil keputusan karena merasa turut serta dalam menerima konsekuensi dari pengambilan keputusan tersebut.

Menurut Bodie (2006), kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok tersebut tidak dapat ikut serta berpartisipasi dalam manajemen perusahaan. Oleh karena itu, dewan komisaris dipilih dengan tujuan untuk mengawasi manajemen perusahaan. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa pemilik perusahaan berbeda dengan manajer perusahaan.

Terdapat proporsi mengenai kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang diukur dari presentase jumlah saham yang dimiliki oleh kepemilikan manajemen perusahaan. pihak manajemen perusahaan yang dimaksud adalah dewan komisaris, direksi, dan manajer perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan manajerial perusahaan, maka semakin baik

kinerja manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan pemegang saham. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rumus :

Kepemilikan Manajerial =
$$\frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Ilustrasi: Kepemilikan Manajerial dari PT. A dan PT. B

Tabel 2.2
ILUSTRASI KEPEMILIKAN MANAJERIAL

	PT. A	PT. B
Jumlah Saham Manajemen	7.191.690 lembar	49.617.500 lembar
Jumlah Saham yang Beredar	18.648.656.458 lembar	5.840.287.257 lembar
Kepemilikan Manajerial	0,04%	0,85%

Sumber: diolah

Dari ilustrasi dapat diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial dari PT. A sebesar 0,04% dan PT. B sebesar 0,85%. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial yang paling baik adalah PT. B, hal ini dikarenakan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen PT. B lebih besar daripada saham yang dimiliki oleh pihak manajemen PT. A

2.2.6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham atas pihak pemerintahan atau pihak institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya yang memiliki nilai substansial. Kepemilikan institusional sangat berperan penting bagi perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

Pengawasan yang dilakukan investor institusional bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Menurut Gitman (2009), kepemilikan institusional sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga professional yang dibayar dengan tujuan untuk mengelola keuangan dan pihak institusi tersebut memegang saham dan memperdagangkannya dalam jumlah yang besar. Dengan adanya kepemilikan institusional, maka manajer akan terdorong untuk bertindak lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan agar dapat mengamankan kepentingan pemegang saham. Kepemilikan institusional diukur menggunakan rumus :

Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$

Ilustrasi: Kepemilikan Institusional dari PT. A dan PT. B

Tabel 2.3
ILUSTRASI KEPEMILIKAN ISNTITUSIONAL

	PT. A	PT. B
Jumlah Saham Institusional	15. 470.234.991 lembar	5.790.668.757 lembar
Jumlah Saham yang Beredar	18.648.656.458 lembar	5.840.287.257 lembar
Kepemilikan Institusional	83% <u>FIDHIL</u>	99,15%

Sumber: diolah

Dari ilustrasi dapat dikelathui bahwa Kepemilikan Institusional dari PT. A sebesar 83% dan PT. B sebesar 99,15%. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional yang paling baik adalah PT. B, hal ini dikarenakan bahwa saham yang dimiliki oleh pihak institusi PT. B lebih besar daripada saham yang dimiliki oleh pihak institusi PT. A

2.2.7. Kepemilikan Publik

Menurut Damayanti (2015), Kepemilikan publik adalah salah satu kepemilikan eksternal dari perusahaan. Dimana, kepemilikan publik merupakan saham yang dimiliki oleh pihak publik. Pihak publik tersebut merupakan pihak diluar dari manajer, institusi, *family*, ataupun pihak asing. Pihak luar (*outsider ownership*) yang dimaksudkan adalah pihak masyarakat. Kepemilikan publik diukur menggunakan rumus:

Kepemilikan Publik = $\frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$

Ilustrasi: Kepemilikan Publik dari PT. A dan PT. B

Tabel 2.3 ILUSTRASI KEPEMILIKAN PUBLIK

1	PT. A	PT. B
Jumlah Saham Publik	2.410.788.907 Lembar	12.331.443.586 Lembar
Jumlah Saham yang Beredar	5.840.287.257 Lembar	24.456.229.000 Lembar
Kepemilikan Institusional	41,28%	50,42%

Sumber : diolah

Dari ilustrasi dapat dikelathui bahwa Kepemilikan Publik dari PT. A sebesar 41,28% dan PT. B sebesar 50,42%. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik yang paling baik adalah PT.B, hal ini dikarenakan bahwa saham yang dimiliki oleh pihak publik atau masyarakat PT.B lebih daripada saham yang dimiliki oleh pihak publik atau masyarakat PT.A

2.2.8. Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan (*Size*) adalah suatu alat ukur yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur besar kecilnya suatu dividen yang dibayarkan

kepada pihak investor. Menurut Sugiarto (2009:121), besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan. Perusahaan besar akan memberikan pembayaran dividen yang lebih tinggi, karena mereka merasa lebih stabil dalam menghasilkan laba serta lebih mampu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada perusahaan kecil. Perusahaan kecil akan memberikan pembayaran dividen yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan akan dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah aset dari perusahaan (Kartika Nuringsih, 2005:120).

Hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan digunakan sebagai pengambilan keputusan investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapt diukur dengan menggunakan rumus :

Ukuran Perusahaan = (Ln) Total Aset

Ilustrasi: Ukuran Perusahaan dari PT. A dan PT. B

Tabel 2.4 ILUSTRASI UKURAN PERUSAHAAN

	PT. A	PT. B
Total Aset	Rp 299.058.161	Rp 59.090.132
(Ln) Total Aset	8,4757556584	7,7715149601
Ukuran Perusahaan	8,48	7,77

Sumber: diolah

Dari ilustrasi dapat dikelathui bahwa Ukuran Perusahaan dari PT. A sebesar 8,48 dan PT. B Tbk sebesar 7,77. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan yang paling baik adalah PT. A, hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar lebih dinilai dapat membagikan dividen dalam jumlah yang besar pula.

2.2.9. Pengaruh antara Kepemilikan Manajerial dengan Kebijakan Dividen

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Pihak manajemen yang dimaksud adalah dewan komisaris, direksi, dan manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat meminimalisisr konflik keagenan, dimana konflik keagenan timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan. Hal ini dikarenakan manajer perusahaan yang mempunyai kepemilikan saham di perusahaan akan menyetarakan kepentingannya sebagai pemegang saham. Manajer yang memiliki kesempatan sebagai pemilik saham akan berhati-hati dalam mengambil keputusan karena merasa turut serta dalam menerima konsekuensi dari pengambilan keputusan tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan manajerial di suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pembagian dividen perusahaan kepada pihak pemegang saham. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif dengan kebijakan dividen.

Hasil penelitian dari Damayanti (2015) dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dari Suarjaya dan Kartika (2015) dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Hal ini menunjukkan semakin besar presentase kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

2.2.10. Pengaruh antara Kepemilikan Institusional dengan Kebijakan Dividen

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham atas pihak institusi atau pemerintahan. Kepemilikan institusional sangat berperan penting bagi perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan investor institusional bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula tingkat pengawasan dalam pembagian dividen perusahaan kepada pihak pemegang saham. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan positif dengan kebijakan dividen.

Hasil penelitian dari Suarjaya dan Kartika (2015) dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Sedangkan berdasarkan penelitian Damayanti (2015) dapat disimpulkan bahwa Struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

2.2.11. Pengaruh antara Kepemilikan Publik dengan Kebijakan Dividen Menurut Damayanti (2015), Kepemilikan publik adalah salah satu kepemilikan eksternal dari perusahaan. Dimana, kepemilikan publik merupakan saham yang dimiliki oleh pihak publik. Pihak publik tersebut merupakan pihak diluar dari

manajer, institusi, *family*, ataupun pihak asing. Pihak luar (*outsider ownership*) yang dimaksudkan adalah pihak masyarakat. La Porta et al (2001) dalam Ida dan Sunandar (2015) menjelaskan bahwa kepemilikan publik berfungsi sebagai proteksi pihak investor dalam melindungi diri mereka dari kecurangan pembagian dividen yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kepemilikan publik, maka semakin tinggi pula tingkat pembagian dividen perusahaan kepada pihak investor. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kepemilikan publik memiliki hubungan positif dengan kebijakan dividen.

Hasil dari penelitian Damayanti (2015) dapat disimpulkan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013 dan hasil penelitian dari Ida dan Sunandar (2015) dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kepemilkan publik pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2009.

2.2.12. Pengaruh antara Ukuran Perusahaan dengan Kebijakan Dividen

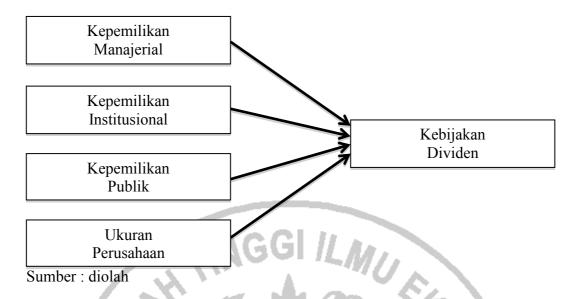
Ukuran perusahaan adalah suatu alat ukur yang digunakan perusahaan untuk mengukur besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pihak investor. Perusahaan besar akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi, karena lebih stabil dalam menghasilkan laba serta lebih mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada perusahaan kecil. Perusahaan kecil akan memberikan pembayaran dividen yang lebih rendah karena laba yang dihasilkan dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah aset perusahaan (Kartika Nuringsih, 2005: 120). Hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan digunakan sebagai

pengambilan keputusan investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pembagian dividen perusahaan kepada pihak investor. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan kebijakan dividen.

Hasil penelitian dari Lopolusi (2013) dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Sedangkan berdasarkan penelitian Damayanti (2015) dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis tentang adanya pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. Dengan adanya hubungan antara Independen Variabel dengan Dependen Variabel tersebut, maka kerangka pemikirannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 KERANGKA PEMIKIRAN

2.4. Hipotesis Penelitian

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dan hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, serta ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, maka dapat menimbulkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

H3: Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.